

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

1. Interaksi Awal, Pada tahap interaksi awal terdapat beberapa tahap seperti Kontak Awal, Alat Indera, dan Proses belajar mengajar. Dari setiap tahap tersebut saling melengkapi yang bertujuan untuk komunikasi guru dengan murid berjalan dengan baik. Proses Interaksi Awal bertujuan agar pola komunikasi guru dalam mengembangkan konsep diri siswa berkebutuhan khusus mencapai tujuan dan keberhasilan guru dengan orang tua.
2. Pada tahap keterlibatan, guru harus lebih mengerti dan memahami apa yang dialami oleh siswa down sindrom ketika guru melakukan interaksi dan komunikasi dengan siswa down sindrom guru harus mencari informasi terkait siswa tersebut. proses pendekatan pada tahap ini berlanjut karena guru dan orang tua terlibat di kehidupan siswa down sindrom sendiri.
3. Pada tahap Keakraban, guru dan orang tua harus mengetahui karakteristik dari anak down sindrom tersebut. pada tahap ini dibutuhkan interaksi yang sangat intens dan jauh untuk membina hubungan antara mereka. Guru dan orang tua berperan sebagai teman atau sahabat yang mana sifat kedekatan mengandung kedekatan emosional. Hambatan yang ditemukan siswa tidak memperhatikan guru saat belajar, siswa focus kepada hal yang lain dan

mempunyai dunia nya sendiri, siswa tidak merasa nyaman pada saat interaksi berlangsung. Hambatan- hambatan seperti itu yang sering guru termui dikelas, guru biasanya menangani hambatan tersebut dengan menarik kembali perhatian dari siswa agar memperhatikan dan mengajak siswa dengan apa yang disukai oleh siswa seperti bermain.

4. Tahap Solusi yaitu Hubungan Guru dan siswa terjalin dengan baik dan erat, lebih kuat dari anak normal biasanya. Akan tetapi guru sedikit tidak menyadari adanya pelemahan hubungan diantara mereka, guru jangan memaksakan hubungan tersebut, akan tetapi lebih mencari solusi dari hambatan atau masalah tersebut. Setelah terjadi permasalahan antara guru dan siswa, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memperbaiki mood nya kembali atau menata terlebih dahulu suasana hati sehingga siswa menjadi tenang dan merasa aman ketika berada di dekat kita dan mau berkomunikasi kembali. Gurupun meminta maaf dan menjelaskan yang telah terjadi menggunakan bahasa sesederhana mungkin agar penyampaian nya sampai kepada siswa. Guru bisa menangani dan menemukan solusi dari masalah yang terjadi, guru harus mengajar dengan penuh kasih sayang dan penuh dengan rasa sabar karena sifat anak *down syndrome* berbeda dengan anak pada umumnya, harus bersungguh-sungguh menididk dan penuh dengan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dialami siswanya, guru harus selalu siap dalam situasi apapun supaya tidak ada perenggangan hubungan antara mereka.

Pola Komunikasi Guru Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Berkebutuhan Khusus yang terjadi Pola komunikasi yang digunakan guru dalam mengembangkan konsep diri siswa down sindrom yaitu komunikasi yang membantu serta dapat meningkatkan konsep diri siswa. Berkomunikasi secara anatar pribadi dan berkomunikasi secara lebih baik, Baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi akan sangat efektif ketika guru dan siswa memiliki komunikasi verbal yang baik, konsep diri yang dimiliki siswa akan jauh lebih baik jika guru bisa memilih komunikasi yang baik serta sesederhana mungkin tetapi dapat dipahami.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Sekolah SLB ABC Bina Bangsa

1. Diharapkan guru di sekolah slb abc bina bangsa dan juga orang tua dari siswa memiliki konsep yang diterapkan pada saat interaksi awal dengan anak down sindrom, guru harus mengetahui proses komunikasi seperti apa yang bisa dijalin dengan anak down sindrom.
2. Diharapkan bagi guru sekolah slb abc bina bangsa harus selalu mengevaluasi dari apa yang telah terjadi, dan guru harus selalu

bisa meluangkan waktunya untuk mengajak anak down sindrom berkomunikasi dan berinteraksi agar anak tersebut aktif.

3. Guru di sekolah slb abc bina bangsa harus bekerja sama dengan orang tua siswa upaya melihat perkembangan dari anak down sindrom, dan sharing tentang karakteristik anak tersebut bagaimana kemauannya.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang di dapatkan tidak jauh dari perkiraan penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam bidang Ilmu Komunikasi secara umum.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data – data yang diperoleh dari sebuah perusahaan atau organisasi dan data – data yang peneliti lakukan dilapangan. Sehingga dalam penelitian tersebut dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
4. Peneliti disarankan untuk lebih aktif dalam melakukan penelitian khususnya bagi peneliti yang melakukan pengamatan dalam memperoleh informasi dan memanfaatkan segala bentuk kesempatan yang diberikan selama di lapangan, dan optimalkan waktu semaksimal mungkin untuk melakukan

wawancara dengan informan, karena terkadang informan memiliki kegiatan yang padat dan susah ditemui.